

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan manusia serta dalam proses pembangunan bangsa. Hal ini sejalan dengan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang menegaskan bahwa salah satu tujuan utama pembangunan nasional Indonesia adalah untuk melindungi seluruh rakyat dan wilayah Indonesia, meningkatkan kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut dapat ditempuh melalui jalur pendidikan, baik formal maupun nonformal, yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Seluruh proses pembelajaran, termasuk kegiatan belajar mengajar, menjadi bagian penting dalam upaya tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu dilakukan secara optimal.

Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki posisi penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan vokasi pada tingkat ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan keahlian tertentu agar mereka siap memasuki dunia kerja. SMK merupakan lembaga pendidikan formal yang menyediakan program kejuruan, yang bertujuan memberikan bekal pengetahuan serta kemampuan praktis kepada peserta didik sebagai persiapan menghadapi tuntutan dunia industri dan dunia kerja (Wibowo et al., 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa SMK memegang peranan krusial dalam

menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya serta mampu bersaing di dunia kerja.

Salah satu mata pelajaran penting di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Dasar-dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam. Mata pelajaran ini tidak hanya membekali peserta didik dengan pemahaman teoretis mengenai konsep dasar pengelasan, material, serta prosedur kerja, tetapi juga menekankan keterampilan praktik melalui penguasaan teknik dan penggunaan peralatan secara langsung. Dalam elemen Gambar Teknik, pembelajaran berfungsi sebagai fondasi penting untuk melatih ketelitian, pemahaman simbol, serta kemampuan membaca dan membuat gambar kerja yang menjadi acuan utama dalam proses pengelasan dan fabrikasi. Oleh karena itu, pembelajaran mata pelajaran ini idealnya dirancang secara aktif oleh guru, sehingga peserta didik dapat mengasah keterampilan teknis sekaligus membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian.

Guru memegang peran penting dalam pembangunan di bidang pendidikan, khususnya melalui jalur pendidikan formal di sekolah. Keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran, sangat bergantung pada peran aktif guru. Sebagai salah satu elemen kunci dalam dunia pendidikan, guru turut menentukan kualitas proses serta hasil pembelajaran yang dicapai. Proses pembelajaran sebaiknya dirancang sedemikian rupa agar mampu mendorong tumbuhnya kreativitas peserta didik secara menyeluruh, membangkitkan keaktifan mereka, membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, serta berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Lingkungan belajar di sekitar peserta didik juga memainkan peran penting dalam memunculkan kreativitas. Ketika peserta

didik merasa nyaman dengan situasi belajar yang ada, maka pencapaian tujuan pembelajaran pun menjadi lebih mudah terwujud (Wahab & Rosnawati, 2021).

Berdasarkan dari observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam di kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 13 Medan pada 17 Februari 2025, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik belum menunjukkan keaktifan yang optimal dalam proses pembelajaran. Kondisi ini didukung dengan metode belajar guru yang menjelaskan materi secara monoton yang mana guru menjadi pusat peran dalam pembelajaran dan peserta didik sebatas mendengar, memahami dan membuat catatan. Kondisi pembelajaran di kelas, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas, kemudian guru mulai melakukan presensi kepada siswa. Setelah itu guru mulai memaparkan materi pembelajaran gambar teknik dengan menggunakan *PowerPoint*. Pada saat guru selesai menjelaskan materi yang dipaparkan, guru membuka sesi tanya jawab. Di mana hanya sebagian siswa yang aktif dalam bertanya ketika guru membuka sesi tanya jawab. Selanjutnya, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang belum dipahami dari paparan yang disampaikan melalui media *PowerPoint*, kemudian guru memberikan tanggapan dengan menampilkan kembali materi tersebut serta sekedar menambahkan penjelasan tambahan sesuai dengan pemahaman beliau. Setelah sesi tanya jawab berakhir, guru mengarahkan peserta didik untuk mencatat materi yang telah dipaparkan melalui media *PowerPoint*. Jika sudah selesai mencatat materi, guru akan mengumpulkan catatan dan memeriksa catatan siswa. Kemudian untuk pembelajaran selanjutnya guru akan mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal

pilihan berganda melalui modul ajar yang disediakan. Setelah pembelajaran selesai guru akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Apabila model ini dibiarkan secara terus menerus, akan mengakibatkan lemahnya perkembangan siswa dalam pembelajaran. Dapat dilihat dari rendahnya perhatian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, serta minimnya keterlibatan mereka dalam aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, dan diskusi kelompok. Dampaknya terlihat pada capaian hasil belajar semester ganjil 2024/2025 yang belum memenuhi standar. Dari 36 peserta didik, hanya 15 peserta didik (41,67%) yang melampaui KKM yaitu 75, sedangkan 21 peserta didik (58,33%) masih berada di bawahnya. Penetapan KKM sebesar 75 tersebut mengikuti Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, yang memberi kewenangan kepada satuan pendidikan untuk menentukan KKM dengan mempertimbangkan kompleksitas materi, ketersediaan sumber daya, dan kemampuan awal peserta didik (Kemendikbud, 2016). Kondisi ini menunjukkan lebih dari separuh peserta didik belum mencapai hasil belajar yang optimal.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti mengusulkan penerapan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan di kelas, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Kurniawan dkk (2022), *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau aktivitas tertentu sebagai media untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, aktivitas, serta keterampilan. Pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam, khususnya pada elemen Gambar Teknik, penerapan model PjBL dinilai efektif karena sejalan dengan karakteristik mata

pelajaran yang berfokus pada penguasaan pengetahuan sekaligus keterampilan. Model pembelajaran ini menekankan peran aktif peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar, di mana mereka ditugaskan untuk merancang dan menyelesaikan proyek nyata dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran elemen Gambar Teknik, dengan proyek berupa pembuatan gambar bentuk 3D menggunakan proyeksi Eropa, lengkap dengan etiket gambar yang sesuai standar. Proyek ini dipilih sebagai media pembelajaran praktik yang relevan dengan kompetensi Teknik Pengelasan. Melalui proyek ini, peserta didik diarahkan untuk mengasah kemampuan menggambar teknik sekaligus memahami penerapan teori secara langsung dalam praktik. Harapannya, kegiatan ini dapat menumbuhkan keaktifan, keterampilan, serta rasa tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar mereka.

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa Project Based Learning (PjBL) efektif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Kurniawan (2020) di SMK Nasional Berbah Sleman menemukan bahwa penerapan PjBL pada pembelajaran gambar teknik otomotif mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dari 56,32% pada siklus I menjadi 67,34% pada siklus II, dan 76,12% pada siklus III. Rata-rata nilai peserta didik juga meningkat dari 69,00 menjadi 72,71, 74,85, hingga 79,85 pada siklus III. Temuan ini menunjukkan pengaruh positif PjBL pada pembelajaran praktik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Gambar Teknik Pada Peserta didik Kelas X Teknik Pengelasan Di SMK Negeri 13 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Sebagian besar peserta didik kelas X Teknik Pengelasan di SMK Negeri 13 Medan masih menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah dalam pembelajaran elemen Gambar Teknik. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi mereka dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun terlibat dalam diskusi kelompok.
- b. Hasil belajar peserta didik pada elemen Gambar Teknik masih tergolong rendah, dengan hanya 41,67% yang berhasil melampaui KKM sebesar 75, sedangkan sebagian besar lainnya masih berada di bawah standar tersebut.
- c. Rendahnya tingkat penguasaan materi oleh peserta didik menjadi salah satu penyebab utama mengapa banyak dari mereka belum mampu mencapai nilai sesuai dengan KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan serta permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan keaktifan

dan hasil belajar pada elemen gambar teknik di kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 13 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran elemen gambar teknik?
- b. Apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran elemen gambar teknik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran elemen Gambar Teknik melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL).
- b. Untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada elemen Gambar Teknik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peserta didik, meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat bagi guru, memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
3. Manfaat bagi sekolah, menjadi referensi dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif.
4. Manfaat bagi peneliti lain, menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan model pembelajaran berbasis proyek di bidang pendidikan kejuruan.



THE
Character Building
UNIVERSITY